

Warisan Budaya: Dari Gerimpheng Aceh Hingga Ndambu Papua

Ditulis oleh Susi Ivvaty pada Jumat, 06 Oktober 2017



Sebanyak 150 karya budaya dari 34 provinsi di Indonesia ditetapkan menjadi warisan budaya tak benda Indonesia 2017. Jika mengacu pada “bahasa pemerintah”, penetapan warisan budaya tak benda Indonesia ini adalah upaya perlindungan melalui inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi yang melibatkan pemerintah daerah, komunitas, dan akademisi di daerahnya.

Lima pemuda dari Kabupaten Pidie Nangroe Aceh Darussalam menabuh *rapai* atau rebana berukuran besar sambil melantunkan syair:

Anta syamsun anta badrun, anta nurun fauqo nur

(Engkau (bagai) matahari, engkau bulan purnama, engkau cahaya di atas cahaya)

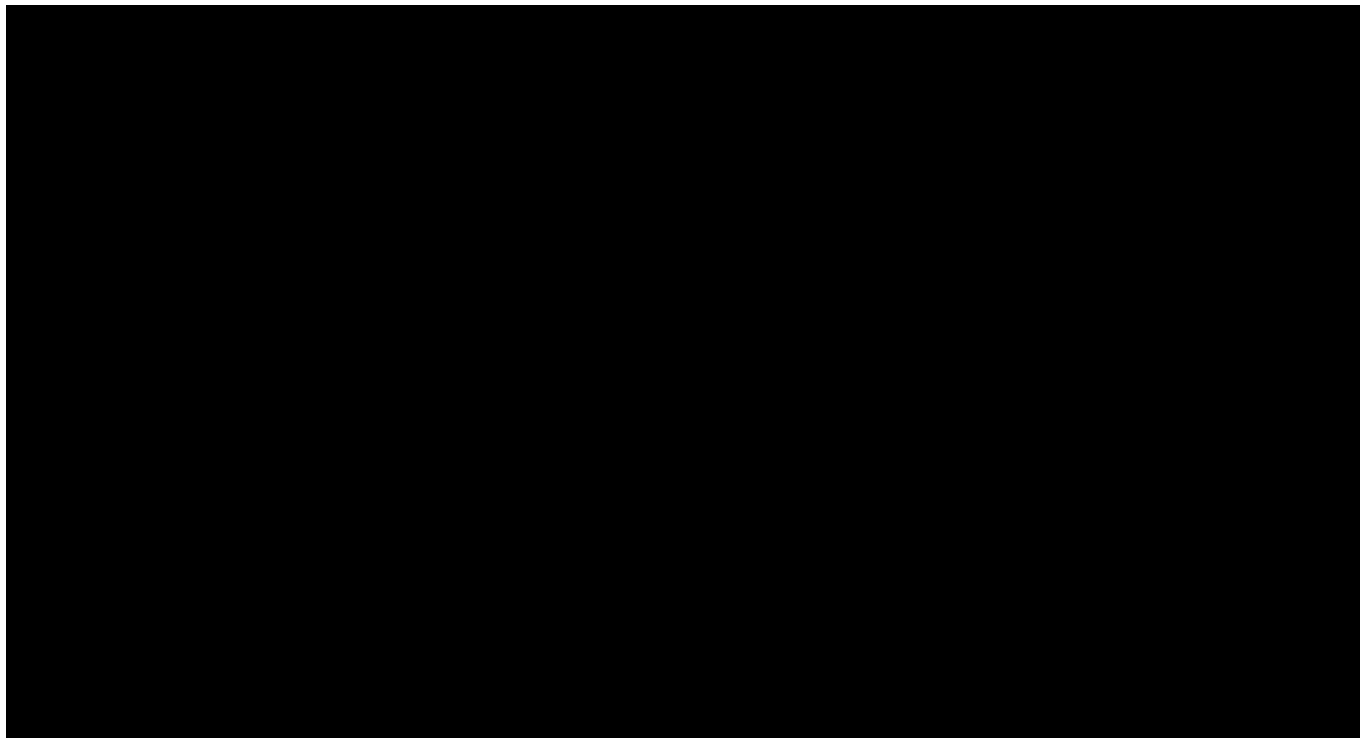
Anta iksiru wa gholi, anta mishbahush shudur

(Engkau bagaikan emas murni yang mahal, engkaulah pelita hati)

Orang Pidie atau Aceh secara luas menamai kesenian ini rapai gerimpheng, yakni paduan bermain alat musik rapai dan bersyair. Rapai ini cukup berat untuk diangkat sehingga cukup diletakkan saat menabuhnya. Pelantunan syair biasanya dipimpin oleh seorang syeh, kemudian disambung oleh para pemain lain.

Rapai gerimpheng dengan maestronya Abu Syamaun tampil dalam acara penyerahan sertifikat warisan budaya tak benda Indonesia di Gedung Kesenian Jakarta, 4 Oktober 2017. Sertifikat diberikan kepada pemerintah daerah di 34 provinsi setelah karya budaya-karya budaya mereka ditetapkan menjadi warisan budaya Indonesia.

Selain rapai gerimpheng, sejumlah seni pertunjukan dari berbagai daerah juga tampil. Ada paiya lounge lo poli dari Gorontalo, tari srimpi dari DI Yogyakarta, wayang garing dari Banten, dan sijobang buong gasiong dari Riau. Selain itu ada beksan bandabaya dari DI Yogyakarta, sape dari Kalimantan Barat, topeng tunggal dari DKI Jakarta, dansa tali dari Maluku. Pertunjukan di luar gedung meliputi barongan dari Blora Jawa Tengah, silat cingrik dari DKI Jakarta, panjidur dari DI Yogyakarta, zikir saman dari Banten, dan randai dari Sumatera Barat.



Tari Srimpi dari DI Yogyakarta

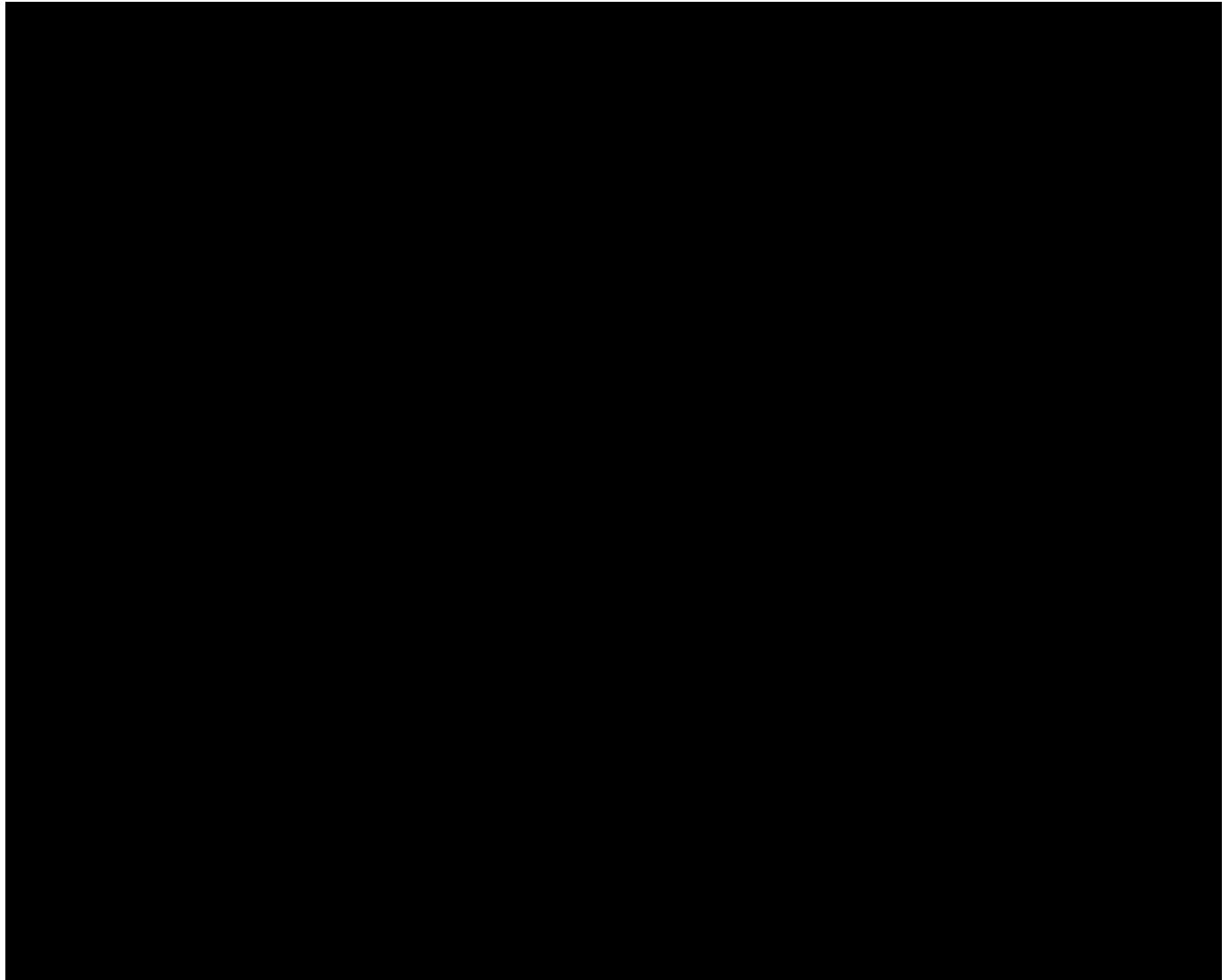
Syair salawat

Menarik ketika syair yang dilantunkan dalam rapai gerimpheng di GKJ pada Rabu malam itu adalah syair salawat Nabi Muhammad SAW. Artinya, kesenian itu telah sedemikian menyatu dengan tradisi agama Islam sehingga syair-syair yang dilantunkan tidak hanya berupa petuah-petuah kebaikan dalam bahasa Aceh tapi bahkan salawat Nabi. *Anta syamsun anta badrun...* Adalah pujian kepada Muhammad SAW. Tidak mengherankan, memang, ketika penyatuan antara tradisi dan agama Islam itu terjadi di Aceh.

Rapai gerimpheng asli (belum ada penyesuaian durasi dan waktu) terdiri dari beberapa babak yang diawali dengan memberi salam dengan mengangkat tangan serentak kepada penonton yang disebut saleum aneuk syahi. Setelah itu dilanjutkan dengan saleum rakan, diikuti oleh cakrum (saman). Gerakan selanjutnya sangat dinamis dan heroik, berbarengan dengan tabuhan rapai yang dinamakan tingkah. Bagian selanjutnya disebut kisah, yakni lantunan syair yang berisi pesan-pesan sesuai dengan acara pertunjukan. Bagian terakhir disebut gambus.

Rapai gerimpheng biasanya dimainkan oleh 12 orang. Pembagiannya, delapan orang sebagai penabuh sekaligus penari (dinamai aneuk pulot), tiga orang sebagai penggiring, dan satu orang sebagai penyair atau disebut syahi/syeh. Paduan antara musik (tetabuhan rapai), tarian yang enerjik, dan syair membuat pertunjukan ini mengasyikkan untuk

ditonton



Wayang Garing dari Banten. Pertunjukannya memang “garing”, tak ada sinden, tak ada musik, jadi sosok dalang benar-benar sentral

Ndambu

Kekayaan budaya Indonesia memang dahsyat. Sebanyak 150 warisan budaya tahun ini menggambarkan 150 keunikan. Dari Aceh, mari kita menuju Papua, yang tahun ini memiliki Ndambu, Yu, dan Pokem untuk ditetapkan menjadi warisan budaya Indonesia. Ndambu adalah ritual yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Marind-Anim yang berada di Distrik Kimaam Kabupaten Merauke Papua. Ndambu biasanya digelar pada Oktober dalam acara festival yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke. Namun, tradisi ini sebetulnya telah berlangsung turun-temurun dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Marind-Anim.

Apa itu Ndambu? Menurut maestro ndambu, Fremensius Obe, ndambu secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata *nda* yang artinya dia dan kata *mbu* yang artinya datang. Penggabungan *nda* dan *mbu* itu melahirkan makna kedatangannya, kehadirannya, lawatannya, penyertaannya, persekutuan dengannya dan persekutuannya. Semacam itu.

Baca juga: Maulid Nabi Muhammad Saw: Nikmat Terbesar Bagi Seluruh Alas

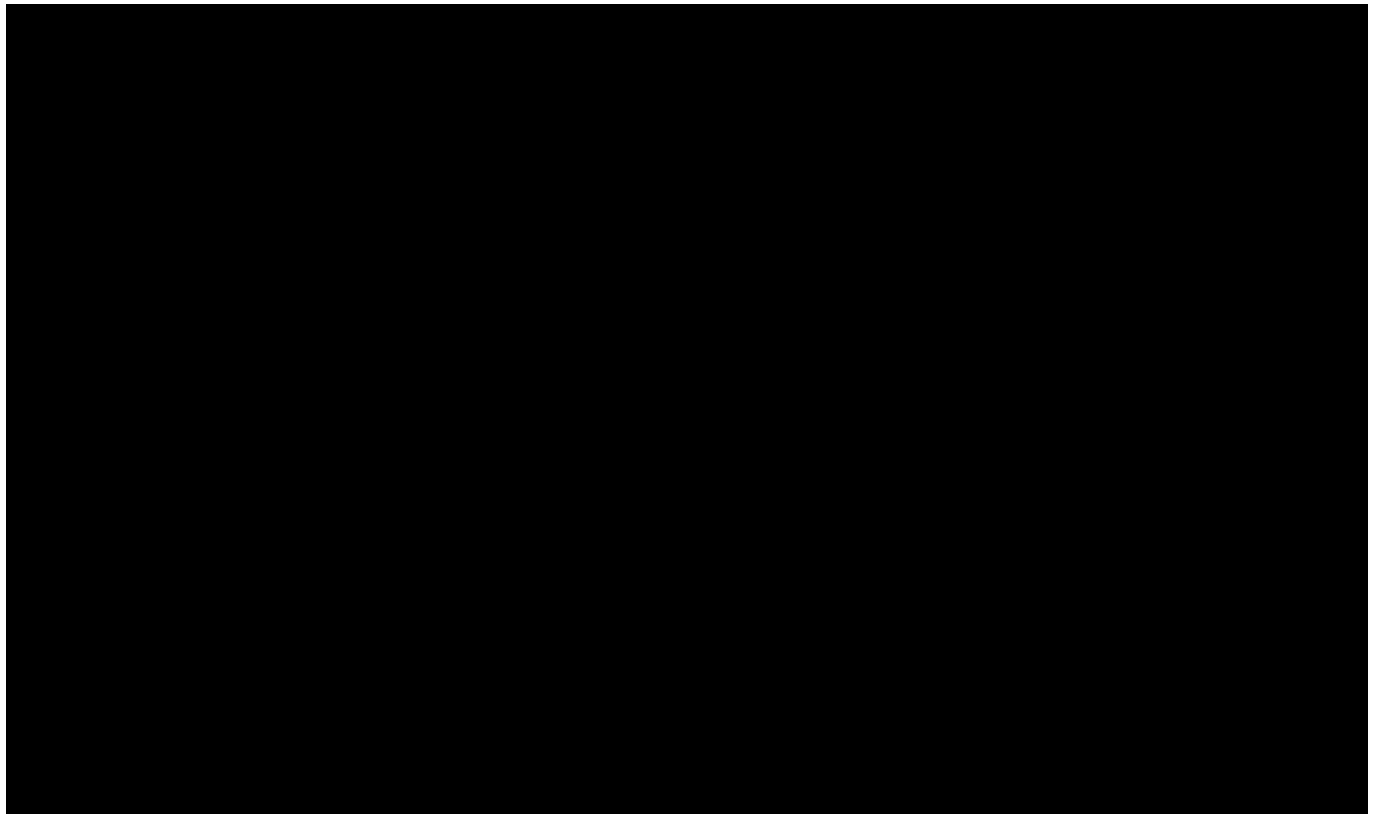
Ndambu menurut pandangan orang Kimaam diartikan sebagai penyatuan kosmis yang tercapai melalui perkawinan antara langit dan bumi, sehingga Ndambu mengandung pengertian tentang pernyataan mempelai pria langit dan mempelai bumi yang melahirkan benih-benih kesuburan. Ndambu merupakan siklus hidup individu yang menghantarkan orang Kimaam pada pencapain manusia seutuhnya.

Bentuk Ndambu adalah pesta bersama sejumlah komunitas untuk menunjukkan hasil kebun mereka. Masyarakat Marind-Anim Kimaam membawa semua hasil kebunnya yang ditanam secara tradisional. Semua hasil kebun disusun piramida, seperti pisang, kelapa, kumbili, ubi kayu, labu. Posisi paling atas adalah tanaman yang berfungsi sebagai “mas kawin” masyarakat Marind Anim yaitu *wati*. Penentuan pemenang ndambu dalam perayaan ini apabila suatu Moity (kumpulan beberapa marga atau paroh) dapat mengumpulkan hasil kebunnya begitu banyak serta tumpukan yang dibuat sangatlah tinggi dengan rumpun *wati* yang banyak pada puncaknya. Kelompok yang kalah akan diolok-olok dengan tujuan untuk menjadi motivasi, agar giat akan mengurus ladangnya.

Pesta ndambu menjadi forum untuk mengaktifkan, menata kembali, dan mengatasi konflik-konflik antara satuan-satuan sosial masyarakat Kimaam. Sebab, masyarakat ini rawan oleh persaingan. Misalnya, penguasaan sumber daya alam, krisis pangan, tuntutan menuntut, hutang piutang, krisis berkepanjangan lingkaran hidup individu, hingga persaingan dalam perebutan status pria berwibawa (pangi/manusia seutuhnya ksatria, waruwundhu/petani ulung dan undhane/ penjaminan kekuatan rohani).

Jadi, ndambu ini adalah semacam etos kebudayaan orang Kimaam. Di dalamnya terkandung konsep ekologi, pangan, sosial, kepemimpinan, budaya, kepribadian, dan permainan. Tradisi ini masih bertahan karena masih ada beberapa maestro dan tokoh masyarakat yang terus melestarikannya, di antaranya Isias Ndiken, Elias Yos Moyuend,

Albert Mouwen, Pius Cambo, dan Petrus Were.



Pesta Ndambu, Papua

Penetapan warisan budaya

Penetapan warisan budaya tak benda Indonesia baru dimulai pada tahun 2013 dan setelah itu saban tahun ada penetapan. Tahun 2017 ditetapkan 150 karya budaya, sehingga dari 2013 hingga 2017, total telah 594 karya budaya ditetapkan menjadi warisan budaya tak benda Indonesia.

Pemberian status warisan budaya tak benda Indonesia diberikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan rekomendasi tim ahli. Terdapat lima kategori sesuai dengan Konvensi 2003 UNESCO tentang Safeguarding of Intangible Cultural Heritage yang sudah di ratifikasi oleh Indonesia pada tahun 2007 melalui Peraturan Presiden no. 78 tahun 2007 tentang Pengesahan Convention for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage.

Lima kategori itu meliputi:

1. Tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa
2. Seni pertunjukan
3. Adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan-perayaan

4. Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta
5. Kemahiran kerajinan tradisional.

Berikut ini 150 warisan budaya tak benda Indonesia 2017 dari 34 provinsi:

No	PROVINSI	NAMA KARYA BUDAYA	DOMAIN
1	Aceh	Landok Sampot	Seni Pertunjukan
2	Aceh	Rapa'i Pase	Seni Pertunjukan
3	Aceh	Payung Mesikhat	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
4	Aceh	Pasematken	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
5	Aceh	Grimpheng	Seni Pertunjukan
6	Sumatera Utara	Genderang Sisibah	Seni Pertunjukan
7	Sumatera Utara	Holat	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
8	Sumatera Utara	Toge Panyabungan	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
9	Sumatera Utara	Tari Gubang	Seni Pertunjukan
10	Sumatera Utara	Babae	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
11	Sumatera Barat	Randai	Seni Pertunjukan
12	Bengkulu	Bekejai (Upacara Perkawinan Suku Rejang)	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
13	Bengkulu	Tari Kejai	Seni Pertunjukan
14	Sumatera Selatan	Rumah Besemah	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
15	Sumatera Selatan	Lak	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
16	Sumatera Selatan	Tari Penguton	Seni Pertunjukan
17	Jambi	Tari Elang	Seni Pertunjukan
18	Jambi	Tomboi Sialong/Tomboi Ngambek Rapa	Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta
19	Jambi	Sebelik Sumpah	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
20	Jambi	Ambung Orang Rimbo	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
21	Jambi	Cawot	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
22	Jambi	Ubat Ramuon Orang Rimbo	Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta
23	Jambi	Belangun Orang Rimbo	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
24	Jambi	Hompongon	Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta
25	Jambi	Musik Gambang Dano Lamo	Seni Pertunjukan
26	Jambi	Tari Kadam	Seni Pertunjukan
27	Bangka Belitung	Gangan	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional

28	Bangka Belitung	Antu Bubu	Tradisi dan Ekspresi Lisan
29	Riau	Tunjuk Ajar Melayu	Tradisi dan Ekspresi Lisan
30	Riau	Sijobang “Buwong Gasiong”	Seni Pertunjukan
31	Riau	Silat Perisai	Seni Pertunjukan
32	Riau	Zapin Api	Seni Pertunjukan
33	Riau	Zapin Meskom	Seni Pertunjukan
34	Riau	Manongkah	Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta
35	Riau	Perahu Beganduang	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
36	Riau	Batobo	Tradisi dan Ekspresi Lisan
37	Riau	Rumah Lontiok	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
38	Riau	Selembayung Riau	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
39	Riau	Onduo Rokan	Seni Pertunjukan
40	Kepulauan Riau	Bejenjang	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
41	Kepulauan Riau	Tari Inai	Seni Pertunjukan
42	Lampung	Nyambai	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
43	Lampung	Bediom	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
44	Lampung	Tari Bedayou Tulang Bawang	Seni Pertunjukan
45	Banten	Golok Sulangkar	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
46	Banten	Golok Ciomas	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
47	Banten	Zikir Saman Banten	Tradisi dan Ekspresi Lisan
48	Banten	Patingtung	Seni Pertunjukan
49	Banten	Wayang Garing Serang	Seni Pertunjukan
50	DKI Jakarta	Kebaya Kerancang	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
51	DKI Jakarta	Batik Betawi	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
52	DKI Jakarta	Topeng Tunggal	Tradisi dan Ekspresi Lisan
53	DKI Jakarta	Penganten Sunat	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
54	DKI Jakarta	Rebana Biang	Seni Pertunjukan
55	DKI Jakarta	Hadroh Betawi	Tradisi dan Ekspresi Lisan
56	DKI Jakarta	Dodol Betawi	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
57	DKI Jakarta	Silat Cingkrik	Seni Pertunjukan
58	Jawa Barat	Gembyung	Seni Pertunjukan
59	Jawa Barat	Iket Sunda	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
60	Jawa Barat	Kolecer Jawa Barat	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional

61	Jawa Barat	Leuit	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
62	Jawa Barat	Nyangku	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
63	DI Yogyakarta	Beksan Lawung Ageng Keraton Yogyakarta	Seni Pertunjukan
64	DI Yogyakarta	Beksan Bandabaya Pura Pakualaman	Seni Pertunjukan
65	DI Yogyakarta	Badui	Seni Pertunjukan
66	DI Yogyakarta	Khuntulan Yogyakarta	Seni Pertunjukan
67	DI Yogyakarta	Montro	Seni Pertunjukan
68	DI Yogyakarta	Rinding Gumbreg Gunung Kidul	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
69	DI Yogyakarta	Srandul	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
70	DI Yogyakarta	Panjidur Yogyakarta	Seni Pertunjukan
71	DI Yogyakarta	Wayang Topeng Pedalangan	Seni Pertunjukan
72	DI Yogyakarta		